

PENGARUH UKURAN, HUTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Anggoro Adi Saputro
Anggaraadi0705@gmail.com
Nurul Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Firm value is part of company value owned. The higher the firm value, the more investors want to invest their money in the company. It happens as the investors assume the higher the firm value, the higher the company prosperity level. The research problems were size, debts, profitability affect the firm value of Plastic and Packaging companies. While, the population was 13 Plastic and Packaging companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. This research aimed to find out the effect of size, debt, and profitability on the firm value of Plastic and Packaging companies. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the collection was based on criteria given. Moreover, there were nine Plastic and Packaging companies as sample. The research result concluded the firm size had positive and insignificant effect on the firm value. It meant, the firm size could not be used as benchmark which the company had higher firm value. On the other hand, debts had positive and significant effect on the firm value. In other words, debt could help companies to increase the firm value. Moreover, profitability had positive and significant effect on the firm value.

Keywords: *firm size, debts, profitability, firm value*

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan besarnya nilai yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin banyak investor yang mau menanamkan modalnya pada perusahaan sebab investor beranggapan semakin tinggi nilai perusahaannya maka semakin tinggi tingkat kemakmuran perusahaan. Permasalahan penelitian ini adalah Ukuran, Hutang dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan plastik dan kemasan. Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 13 perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran, hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan plastik dan kemasan. Teknik pengambilan keputusan yang digunakan metode *purpose sampling*. Dengan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel 9 perusahaan plastik dan kemasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan artinya besarnya ukuran perusahaan tidak dapat digunakan sebagai patokan bahwa perusahaan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Hutang berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan artinya hutang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan artinya laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, hutang, profitabilitas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini mulai banyak perusahaan yang sedang berkembang, salah satunya perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah ataupun bahansetengah jadi. Bahan tersebut dilakukan proses tertentu sehingga menjadi bahan jadi yang mempunyai nilai jual lebih tinggi. Banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI). Dengan banyaknya perusahaan tersebut menciptakan persaingan antar perusahaan manufaktur yang membuat perusahaan terus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba sebesar-besarnya dengan sumber daya yang ada. Bila laba perusahaan naik maka akan meningkatkan nilai dari suatu perusahaan dan juga akan meningkatkan kemakmuran bagi para investor atau pemegang saham. Nilai perusahaan

dapat dipengaruhi oleh harga saham, karena apabila harga suatu saham naik itu akan menarik banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan hal ini dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan nilai suatu perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan diarahkan pada strategi pengambilan keputusan yang akan digunakan dalam pemilihan dana investasi pada perusahaan. Dengan adanya dana yang digunakan dalam membiayai investasi perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan dan juga kualitas produk atau jasa yang dihasilkan yang baik para konsumen, sehingga dengan begitu nilai perusahaan akan naik. Karena penjualan yang terus meningkat berkat konsumen puas dengan hasil dari produk atau jasa perusahaan. Menurut Husnan (2014:7) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain: ukuran perusahaan, Hutang, dan Profitabilitas.

Riyanto (2011:243) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula sumber daya yang dibutuhkan dalam memproduksi barang atau jasa. Dan hal tersebut dapat mempengaruhi proporsi penjualan perusahaan. Fahmi (2014:160) menyatakan bahwa hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman, perbankan, *leasing*, penjualan obligasi, dan sejenisnya. Hutang dianggap dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Sebab hutang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Disisi lain hutang dapat berdampak negatif jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi maka akan berpengaruh pada pandangan investor pada perusahaan. Sebab investor beranggapan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi maka itu dapat meningkatkan risiko kegagalan perusahaan. Profitabilitas mempunyai pengaruh yang besar pada nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola laba perusahaan untuk digunakan dalam mengelola sumber daya. Menurut Fahmi (2014:106) menyatakan bahwa profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Indikator perusahaan dalam mengukur besar kecilnya keuntungan yang didapat dari hasil penjualan atau investasi.

Tabel 1
Tingkat PBV Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Plastik dan Kemasan

NO	Perusahaan	PBV			
		2014	2015	2016	2017
1	Argha karya prima industry Tbk	0.55	0.54	0.56	0.43
2	Yanasprima hastapersada Tbk	2.06	3.55	3.90	5.17
3	Asiaplast industries Tbk	0.54	0.44	0.69	0.42
4	Champion pacific Indonesia Tbk	1.22	0.70	1.38	0.85
5	Berlina Tbk	1.39	0.67	1.31	1.47
6	Lotte chemical titan Tbk	0.44	0.39	0.57	0.78
7	Indopoly swakarsa industry Tbk	0.40	0.22	0.43	0.38
8	Trias Sentosa Tbk	0.62	0.44	0.45	0.54

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 nilai PBV perusahaan manufaktur pada tahun 2014–2017 menunjukkan bahwa nilai PBV (*price book value*) perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017 mengalami fluktuasi (naik turun). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, hutang dan profitabilitas sehingga nilai perusahaan dapat mengalami kenaikan ataupun penurunan. Ada beberapa penelitian terkait dengan Ukuran Perusahaan, *Leverage* (hutang), Profitabilitas dan Nilai

Perusahaan yang menggunakan beberapa variabel pengukuran untuk menilai suatu perusahaan, sebagai berikut: Suwardika dan Mustanda (2017) menyatakan bahwa leverage (hutang) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasibunet *et al* (2015) menyatakan bahwa DER secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. ROE secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Khumairoh *et al* (2015) menyatakan bahwa leverage (hutang) secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Indriyani (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berbanding lurus terhadap nilai perusahaan. Widiastri dan Yasa (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Ukuran, Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI".

Dari latar belakang yang dijelaskan diatas, dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah terdapat pengaruh hutang terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?. Rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain: (1) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk menganalisis pengaruh hutang terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Tinjauan Teoritis

Ukuran perusahaan

Riyanto (2011:243) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aktiva dan besar kecilnya penjualan sebuah perusahaan. Apabila suatu perusahaan dihadapkan pada masalah kekurangan dana yang disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan penjualan perusahaan dan kas perusahaan sudah digunakan semuanya untuk menutupi kekurangan produksi namun masih kurang maka mau tidak mau perusahaan harus mengambil dana dari sumber lain, baik itu hutang ataupun perusahaan mengeluarkan saham baru. Risqia (2013) (dalam jurnal Putu Ayu dan Gerianta, 2018:966) Ukuran perusahaan adalah tingkat untuk menunjukkan perkembangan perusahaan dalam bisnis. Sehingga, ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula sumber daya yang dibutuhkan dalam memproduksi barang atau jasa. Dan hal tersebut dapat mempengaruhi proporsi penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Seftiane (2011) (dalam jurnal khumairoh *et al*, 2015:73) Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan. Rai dan Merta 2016 (dalam jurnal I nyoman dan I ketut, 2017:1253) besar kecilnya total aktiva maupun modal yang digunakan perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan. Sedangkan Hartono (2013:254) Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Dalam hal ini total penjualan, tingkat penjualan perusahaan dapat mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan namun besarnya penjualan pasti membutuhkan biaya

variabel dan biaya tetap yang tidak sedikit, perusahaan harus mampu mengelola, memperkecil biaya variabel dan biaya tetap, apabila penjualan perusahaan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh hasil penjualan sebelum dipotong pajak.

Cara Menghitung Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya suatu perusahaan yang diukur dengan jumlah asset perusahaan yang dilogartimakan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah asetnya. Umumnya perusahaan yang mempunyai total asset yang besar dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang tinggi dibandingkan dengan yang mempunyai total aset rendah. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Log Total Aset Perusahaan

Hutang (*leverage*)

Fahmi (2014:160) menyatakan bahwa hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman, perbankan, *leasing*, penjualan obligasi, dan sejenisnya. Hutang merupakan kewajiban yang harus dibayar perusahaan atas pinjaman dana yang berasal dari bank, leasing dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Hutang memang sangat membantu perusahaan dalam menangani masalah dalam pendanaan perusahaan, namun hutang juga mempunyai risiko yang tinggi apabila hutang perusahaan terus mengalami peningkatan. Salah satu risiko yang mungkin terjadi apabila hutang perusahaan terlalu besar adalah kebangkrutan, yaitu dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Kebangkrutan sering kali memaksa sebuah perusahaan untuk menjual aset perusahaan dengan harga murah dibandingkan harga yang seharusnya jika perusahaan masih beroperasi dengan normal. Masalah kebangkrutan pada perusahaan akan semakin meningkat seiring perusahaan yang terus menerus hutang untuk menutupi kekurangan dana pada perusahaan. Biaya kebangkrutan akan mencegah perusahaan mendorong penggunaan hutangnya ke tingkat yang berlebihan (Brigham dan Houston, 2011). Harjito dan Martono (2014:295) menyatakan bahwa hutang dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana (*Source of Funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.

Cara menghitung hutang (*leverage*)

Rasio leverage dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*(DER). DER merupakan salah satu indikator untuk mengukur seberapa jauh perusahaan memiliki pinjaman terhadap kreditur. perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi belum tentu lebih bagus dari pada perusahaanyang memiliki hutang yang rendah, sebab terkadang hutang juga dibutuhkan dperusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas mempunyai pengaruh yang besar pada nilai perusahaan. Harjito dan Martono (2014) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba yang besar dengan sumberdaya yang ada pada perusahaan. Investor menanamkan saham pada suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, semakin besar keuntungan yang diharapkan oleh investor, dengan begitu dapat menarik

perhatian investor lain untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga menjadikan nilai perusahaan semakin meningkat. Sutrisno (2012:16) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Fahmi (2014:106) menyatakan bahwa profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Sehingga dapat diartikan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola laba perusahaan untuk digunakan dalam mengelolah sumber daya yang ada pada perusahaan. Indikator perusahaan dalam mengukur besar kecilnya keuntungan yang didapat dari hasil penjualan atau investasi. Kasmir (2014:196) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Cara menghitung profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). ROE adalah kemampuan perusahaan dalam membagi laba bagi para investor atas modal yang sudah ditanamkan dalam perusahaan. Investor dapat memprediksi kemampuan perusahaan dalam pengambilan hasil investasi akan saham yang ditanamkan oleh investor Arifin,2001 (dalam jurnal Veronica *et al* 2015:141). *Return on equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Nilai perusahaan.

Menurut Husnan (2014:7) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. di saat perusahaan menawarkan harga sahamnya ke investor maka ituakan dapat digunakan investor sebagai dasar dalam melihat kinerja perusahaan, dimana apanila harga saham naik makan nilai perusahaan jugakan ikut naik. Wijaya dan Panji (2015) (dalam jurnal I Nyoman dan I ketut,2017:1249) menyakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

Menurut Harmono (2011:155) yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain: (1) Ukuran perusahaan dapat berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, karena pada perusahaan besar, pemilik saham pada dasarnya terpisah dari manajemen, sehingga kurang berdaya mengubah manajemen. Di sisi lain, ukuran perusahaan juga dapat berdak positif terhadap nilai perusahaan Karena perusahaan besar memiliki kemampuan dan sumber dana lebih besar sehingga dapat memperoleh keuntungan lebih besar. (2) Profitabilitas Sejalan dengan peningkatan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga ROE meningkat, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat. (3) Likuiditas semakin tinggi likuiditas perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasi kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar deviden, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Menurut Brigham dan Houston (2012) nilai perusahaan dipengaruhi beberapa faktor antara lain: (1) Rasio likuiditas merupakan asset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. (2) Rasio manajemen asset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini menggambarkan jumlah asset terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu

rendah jika dilihat dari sisi penjualan. (3) Rasio manajemen hutang (*leverage*) mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman ke kreditur. (4) Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri.

Cara menghitung nilai perusahaan

Untuk mengukur nilai perusahaan *Price to Book Value* (PBV). PBV dapat digunakan dalam mengukur nilai suatu saham, mengukur nilai perusahaan lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen dapat memanfaatkan sumber daya ekonomis dalam kebijakannya untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory merupakan salah satu teori yang didasarkan pada asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi akan mempengaruhi para pelaku *pecking order* yang cenderung didorong dengan adanya pajak dan biaya transaksi. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan biaya langsung dari saldo laba akan lebih kecil penerbitan modal baru. Alasan yang pertama tepatnya penghematan yang cukup besar dalam bank fees. Dan alasan kedua adalah perusahaan dapat menekan deviden yang dapat dikenakan pajak pada saat ini dengan membatasi penerbitan sekuritas (Husnan, 2009:115). Menurut *pecking order theory*, manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkan utang yang optimal. Kebutuhan dana ditentukan oleh investasi. Jika ada kesempatan berinvestasi, maka perusahaan akan mencari dana untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan tersebut. Perusahaan akan memulai dengan menggunakan dan internal, utang dan sebagai pilihan terakhir adalah menerbitkan saham baru (Hanafi, 2011:314). *Pecking order theory* telah memberikan gambaran penggunaan hutang akan memberikan manfaat sekaligus risiko sebagaimana dinyatakan dalam Brigham (2007) yang mengemukakan bahwa penggunaan hutang yang berbeban bunga memiliki keuntungan dan kerugian bagi perusahaan. Dengan penggunaan hutang yang efektif dan efisien akan menghindarkan perusahaan dari kegagalan perusahaan atau risiko kebangkrutan.

Trade off Theory

Trade off theory merupakan keseimbangan antara keuntungan dan kerugian atas penggunaan hutang, dimana dalam keadaan pajak nilai suatu perusahaan. *Trade off theory* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil trade off dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. *Trade off theory* menyatakan bahwa tingkat profitabilitas mengimplikasikan hutang yang lebih besar Karena lebih tidak berisiko bagi pemegang hutang. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan hutang akan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan Namun hanya pada suatu titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan (Atmaja, 2008).

Peneliti Terdahulu

Pertama Hasibunan *et al* (2015) Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dari perusahaan property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2012-2015 yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan dan negative terhadap nilai perusahaan dan ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

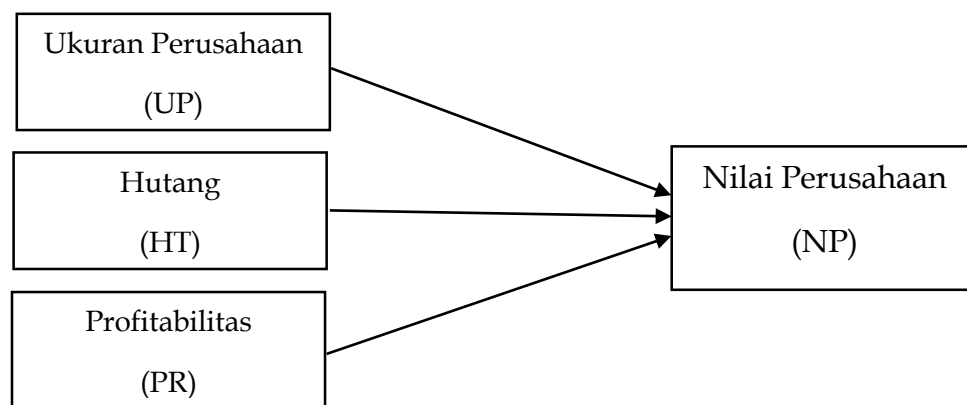
Kedua Khumairoh *et al* (2015) pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan garment dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 menyatakan bahwa leverage secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, secara simultan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

Ketiga Suwardika dan Mustanda (2017) pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Keempat Indriyani (2017) pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berbanding lurus terhadap nilai perusahaan.

Kelima Widiastri dan Yasa (2018) pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan hipotesis

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Riyanto (2011:243) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula sumber daya yang dibutuhkan dalam memproduksi barang atau jasa. Dan hal tersebut dapat mempengaruhi proporsi penjualan perusahaan.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh hutang terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Fahmi 2014:160) menyatakan bahwa hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman, perbankan, *leasing*, penjualan obligasi, dan sejenisnya. Hutang dianggap dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Sebab hutang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Disisi lain hutang dapat berdampak negatif jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi maka akan berpengaruh pada pandangan investor pada perusahaan. Sebab investor beranggapan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi maka itu dapat meningkatkan risiko kegagalan perusahaan.

H₂: Hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas mempunyai pengaruh yang besar pada nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola laba perusahaan untuk digunakan dalam mengelola sumber daya. Menurut (Fahmi 2014:106) menyatakan bahwa profitabilitas mungkin efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Indikator perusahaan dalam mengukur besar kecilnya keuntungan yang didapat dari hasil penjualan atau investasi.

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi(objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kasual komparatif. Kasual komparatif (*casual comparative research*) merupakan penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab akibatnya. Penelitian kasual komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. penelitian ini termasuk penelitian kasual komparatif dikarenakan penelitian ini disusun untuk mengetahui variabel independen yaitu ukuran perusahaan, hutang, dan profitabilitas yang mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Gambaran populasi (objek) penelitian

Sugiyono (2014:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 13 perusahaan. Tahun yang diamati dalam penelitian ini yaitu 2014-2017.

Teknik pengambilan sampel

Sampel merupakan salah satu bagian dari populasi yang sedang diteliti. Dalam Teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan ialah *nonprobability sampling* karena sampel yang diambil merupakan penarikan dari *purpose sampling*. Adapun kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2014-2017	13
2	Perusahaan plastik dan kemasan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap selama periode 2014-2017.	0
3	Perusahaan plastik dan kemasan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap dan dinyatakan dalam uang rupiah selama periode 2014-2017 secara berturut-turut.	13
4	Perusahaan plastik dan kemasan yang memiliki nilai laba negatif selama periode 2014-2017 secara berturut-turut.	(4)
Jumlah sampel		9

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Tabel 3
Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN
1	TRST	Trias Sentosa.Tbk
2	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry. Tbk
3	IGAR	Champion Pacific Indonesia. Tbk
4	AKPI	Argha Karya Prima Industry. Tbk
5	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
6	TALF	Tunas Alfin Tbk
7	BRNA	Berlina Tbk
8	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
9	APLI	Asiaplast Industries Tbk

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Teknik Pengambilan Data

Jenis Data

Jenis data yang diambil peneliti dalam penelitian ini yaitu data dokumenter yang merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA, data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor pulm dan kertas tahun 2014-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi yang merupakan Teknik pengumpulan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor pulm dan kertas yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operesional Variabel

Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

Ukuran perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan merupakan besarnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva yang dilogaritmakan. besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari jumlah penjualan suatu perusahaan. ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Log Total Aset Perusahaan

Hutang (HT)

DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan. Perhitungan dari *total debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Profitabilitas (PR)

Return on equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam membagi laba bagi para investor atau pemegang saham. Perhitungan *Return on equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. penelitian ini menggunakan variabel dependen sebagai berikut:

Nilai Perusahaan (NP)

Untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan *price to book value* (PBV). PBV digunakan untuk mengukur nilai suatu saham, dan memanfaatkan sumber daya yang ada seefektif mungkin dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Nilai perusahaan *price to book value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Lembar saham}}$$

Teknik Analisis Data**Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi adalah kajian tentang hubungan variabel terikat (*dependen*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independen*). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel dependen dari hasil variabel independen yang diketahui. Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

$$\text{NP} = \alpha + b_1 \text{SIZE} + b_2 \text{DER} + b_3 \text{ROE} + e$$

Keterangan:

NP	= Nilai perusahaan
α	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi dari SIZE, DER, ROE
SIZE	= Ukuran Perusahaan
DER	= <i>Debt to Asset Ratio</i>
ROE	= <i>Return On Equity</i>
e	= <i>error</i> (nilai residual)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi dari data yang tersedia agar mengetahui model analisis yang paling tepat untuk digunakan dalam menganalisis. Untuk mendapatkan model regresi yang tidak bias dan efisien, maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka dipilih uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikannya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Peneteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.

Uji Multikolonieritas (*Multicollinearity Test*)

Menurut Ghozali (2012:105) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikorelasi dalam model regresi adalah sebagai berikut: (1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. (2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (biasanya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. (3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, serta dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan bahwa variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Berarti setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $VIF < 10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

Uji Autokorelasi (*Autocorrelation Test*)

Menurut Ghozali (2012:110) Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi linier yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari hasil perhitungan uji Durbin-Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut: (1) Jika $0 < dw < dl$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif. (2) Jika $4 - dl < dw < 4$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negatif. (3) Jika $du < dw < 4 - du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi baik positif maupun negatif. (4) Jika $dl \leq dw \leq du$ atau $4 - du \leq dw \leq 4 - dl$, maka tidak ada pengambilan keputusan.

Uji Heteroskedastisitas (*Heteroskedasticity Test*)

Menurut Ghozali (2012:139) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika tidak berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakandata *crosssection* mengandung situasi Heteroskedastisitas, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Adapun dasar analisisnya adalah sebagai berikut: (1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengukur ketetapan fungsi regresi sampel dalam menafsirkan nilai aktualnya. Secara statistik model *Goodness of fit* dapat dilakukan dengan pengukuran dari nilai koefisien determinasi (R^2) dan nilai statistik F.

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan mode dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga dianjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut: (1) Jika F hitung $>$ F tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode untuk menguji suatu pernyataan secara statistik serta sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menarik suatu kesimpulan akhir dari penelitian.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut : (1) Jika terdapat probabilita $>$ 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. (2) Jika terdapat probabilitas $<$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Hasil Dan Pembahasan
Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficient

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.396	.593		4.042	.000
	Ukuran Perusahaan	.411	.205	.267	2.002	.054
	Debt To Equity Ratio	.862	.401	.300	2.152	.039
	Return On Equity	.063	.013	.685	4.977	.000

a. Dependent Variable: Price To Book Value

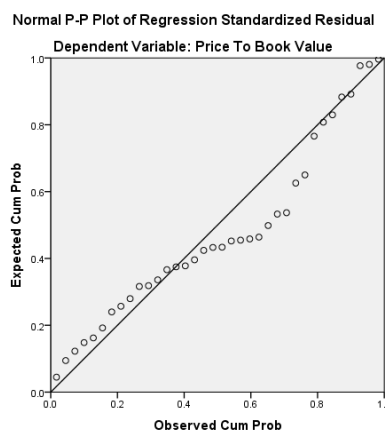
Sumber: Data sekunder diolah,2018

Berdasarkan Tabel 4, Persamaan regresi yang di dapat adalah:

$$NP = 2,396 + 0,411LN + 0,862DER + 0,063ROE + e$$

Interpretasi dari regresi tersebut adalah: (1) Koefisien regresi LN (b_1) sebesar 0,411 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara LN dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel LN naik maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0,411 dengan asumsi variabel lainnya yang konstan. (2) Koefisien regresi DER (b_2) sebesar 0,862 menunjukkan arah positif (searah) antara DER dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel DER naik maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0,862 dengan asumsi variabel lainnya konstan. (3) Koefisien regresi ROE (b_3) sebesar 0,063 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ROE dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel ROE naik maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0,063 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data sekunder diolah,2018

Gambar 2 menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Analisa Kolmogorov Smirnov

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52007351
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.872
Asymp. Sig. (2-tailed)		.433

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Berdasarkan Tabel 5 diatas hasil uji Kolmogorov smirnov menunjukkan hasil *asymptotic significante (2-tailed)* sebesar $0,433 > 0,05$. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan maka dapat disimpulkan model analisis telah berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 6
Uji Multikolonieritas dengan Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistic		
	Tolerance	VIF	Keterangan
1. (Constant)			
UP	0.953	1.049	Bebas Multikolonieritas
DER	0.872	1.147	Bebas Multikolonieritas
ROE	0.896	1.116	Bebas Multikolonieritas

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Berdasarkan hasil multikolonieritas dengan tolerance variance inflation factor (VIF) pada Tabel 6 menunjukkan bahwa data memenuhi syarat tidak terjadinya multikolonieritas. Hal itu dapat ditunjukkan dengan besarnya nilai tolerance untuk variabel UP, DER, dan ROE semuanya mempunyai nilai diatas 0,10. Sedangkan, untuk nilai VIF dari variabel UP, DER dan ROE semuanya mempunya nilai dibawah 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji AutoKolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.675 ^a	.456	.405	.53997	2.341

i. Predictor: (Constant), UP, DER, ROE

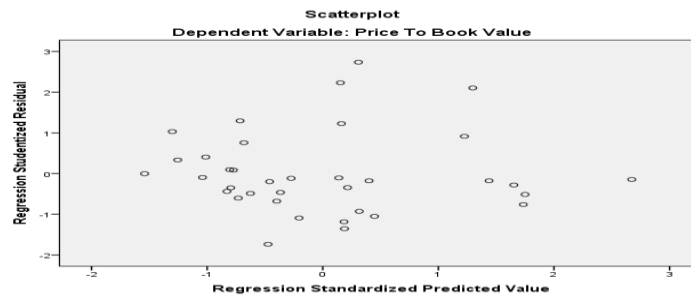
i. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 menunjukan hsil Durbin Waston sebesar 2,341. Penelitian ini memiliki jumlah observasi (n) sebesar 36 dan variabel independen (k) sebesar 3 variabel yang menghasilkan nilai $dL = 1,2953$ dan nilai $4-dU = 2,3461$. Maka diperoleh

persamaan $1,2953 < 2,341 < 2,3461$. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi baik positif ataupun negatif.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3
Heteroskedastisitas pada regresi linier berganda
Sumber: Data sekunder diolah,2018

Dari hasil pada Gambar 3 terlihat bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model
Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.405	.53997

- a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio
- b. Dependent Variable: Price To Book Value

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai R-Square sebesar 0,456. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 45,6% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel (UP, DER, ROE), Sedangkan sisanya 54,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Disini hasil R² sebesar 0,456 atau 45,6% bereti kemampuan variasi variabel independenya dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat tinggi.

Uji F (Uji Secara Simultan)

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.829	3	2.510	68.951	.000 ^b
Residual	9.330	32	.292		
Total	17.159	35			

- a. Dependent Variable: Price To Book Value
- b. Predictors: (Constant), Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Debt To Equity

Sumber: Data sekunder diolah,2018

Dari hasil pengolahan data diatas maka dapat diketahui bahwa data dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dari tingkat sigonifikan $0,000 < 0,05$.

Dengan demikian model regresi UP, DER dan ROE terhadap nilai perusahaan layak dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Uji t (Uji secara Parsial)

Tabel 10
Hasil Uji T
Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.396	.593		4.042	.000
Ukuran Perusahaan	.411	.205	.267	2.002	.054
Debt To Equity Ratio	.862	.401	.300	2.152	.039
Return On Equity	.063	.013	.685	4.977	.000

a. Dependent Variable: Price To Book Value

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari Tabel 10 dapat diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Pengujian Hipotesis UP memiliki nilai t sebesar 2,002 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,054 berarti $\alpha > 0,050$, jadi terdapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Pengujian hipotesis DER memiliki nilai t sebesar 2,152 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,039 berarti $\alpha < 0,050$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Pengujian Hipotesis ROE memiliki nilai t sebesar 4,977 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000 berarti $\alpha < 0,050$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari besarnya total aktiva perusahaan, total penjualan dan rata-rata penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan investor untuk menilai seberapa besar perusahaan tersebut sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar Ukuran perusahaan itu dapat menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi. Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai t sebesar 2,002 dan hasil probabilitas signifikannya sebesar 0,054 yang berarti tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) dan Indriyani (2017) yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar atau kecil tidak akan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Seorang investor apabila ingin menilai sebuah perusahaan tidak akan melihat dari segi ukuran perusahaan yang dicerminkan dari besarnya total aktiva perusahaan tersebut, melainkan investor dapat meninjau dari berbagai aspek seperti kinerja keuangan perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Hutang merupakan suatu pinjaman dana yang dilakukan perusahaan untuk menutupi kekurangan dana pada suatu perusahaan. Hutang mempunyai dampak yang positif dan negatif, dampak positifnya hutang dapat membantu keuangan perusahaan apabila perusahaan tersebut kekurangan dana dalam membiayai suatu proyeknya, namun disatu sisi penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai t sebesar 2,152 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,039 berarti signifikan. Dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017), Khumairoh *et al* (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan. Atas hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Hutang (leverage) maka nilai perusahaan juga semakin meningkat.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumberdaya yang ada pada perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi dapat menggambarkan prospek perusahaan yang semakin membaik dan hal tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai t sebesar 4,977 dan probabilitas signifikannya sebesar 0,000 yang berarti signifikan. Dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector plastik dan packing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sama dengan penelitian Suwardika dan Mustanda (2017), Hasibunan *et al* (2015), Widiastri dan Yasa (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji mempunyai arti bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan penelitian Ukuran Perusahaan, Hutang (leverage), Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur sub sector plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Sebab besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya. Karena modal yang ditanamkan para investor tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. (2) Hutang (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Sebab hutang akan membantu perusahaan dalam menutupi kekurangan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dengan begitu hasil yang diperoleh perusahaan dapat semaksimal mungkin. (3) Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaannya. Peningkatan profitabilitas dapat terjadi Karena laba yang diperoleh perusahaan tinggi sehingga akan memberikan dampak yang baik terhadap perusahaan dan dapat memicu investor untuk menanamkan modalnya.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Objek penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sub sector plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai patokan bagi perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen saja untuk meneliti dan menguji nilai perusahaan.

Sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang bisa jadi berpengaruh terhadap nilai perusahaan akan tetapi tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dilakukan peneliti, Maka terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, yaitu: (1) Sebaiknya perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu memperhatikan Ukuran Perusahaan Karena besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa akan banyak investor yang mau menanamkan modalnya ke perusahaan. (2) Sebaiknya perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memanfaatkan hutang dengan sebaik-baiknya, seefektif dan seefisien mungkin. Sebab apabila perusahaan salah dalam menggunakan hutang maka itu akan dapat berdampak buruk terhadap perusahaan. (3) Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengganti pengukuran ROE dengan pengukuran yang seperti ROA atau ROI. Hal itu bertujuan agar perusahaan yang mengalami kerugian dapat di masukkan sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L. S. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Brigham, E. F. dan Joel, F. H. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.20*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Harjito, A. dan Mortono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasibuan, V., M. Dzukorim, dan N. G. Wi. Endang. 2015. *Pengaruh Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Journal*. 39(1).
- Husnan, S. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Indriyani, E. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Journal*. 2461-1190.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Khumairoh. N. Khalbuana, dan H. Mulyati. 2015. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Journal*. 2460-0784.
- Mamduh M, H. 2011. *Manajemen Edisi Ketiga*. Unit Penerbit dan Percetakan STI Manajemen YKPN p.62. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pebelanjaan*. Edisi Keempat. YBPFE UGM. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori. Konsep dan aplikasi*. Edisi Kedelapan. Ekonosia. Yogyakarta.
- Suwardika, I. N. A. dan I. K. Mustanda. 2017. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Journal*. 6(3):2302-8912
- Widiastari, P. A. dan G. W. Yasa. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Free cash flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. *Journal*. 2302-8556

